

Deskripsi Dampak Program Kampus Mengajar Terhadap *Soft Skills* Mahasiswa Jurusan Matematika Universitas Negeri Manado

Natalie Vanessa Tambaani¹, Vivian Regar², Santje Salajang³

Abstrak: Program Kampus Mengajar tidak hanya memiliki fokus pada peningkatan literasi dan numerasi peserta didik di sekolah penugasan, tetapi juga berfokus pada pengembangan *Soft Skills* mahasiswa. *Soft Skills* sangat diperlukan bagi mahasiswa, khususnya bagi mahasiswa Sarjana Pendidikan yang dipersiapkan untuk menjadi seorang pendidik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar dampak Program Kampus Mengajar dalam meningkatkan *Soft Skills* mahasiswa dan *Soft Skills* apa yang mengalami peningkatan paling signifikan setelah mahasiswa mengikuti Program Kampus Mengajar. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan data yang dikumpulkan dengan angket yang diisi oleh responden yaitu mahasiswa aktif Jurusan Matematika Universitas Negeri Manado yang pernah mengikuti program Kampus Mengajar dan dianalisis dengan menggunakan analisis data skala likert. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa selama dan setelah mengikuti program kampus mengajar, mahasiswa mengalami peningkatan *Soft Skill* dari 5 indikator yang dinilai yakni Kepemimpinan (*Leadership*), Pemecahan Masalah (*Problem Solving*), Komunikasi (*Communication*), Manajemen Waktu (*Time Management*) dan Rasa Percaya Diri (*Self-confidence*). dengan *Soft Skills* yang mengalami peningkatan yang paling signifikan adalah Kepemimpinan.

Kata Kunci : MBKM, Program Kampus Mengajar, *Soft Skills*

Abstract: Program Kampus Mengajar tidak hanya memiliki fokus pada peningkatan literasi dan numerasi peserta didik di sekolah penugasan, tetapi juga berfokus pada pengembangan *Soft Skills* mahasiswa. *Soft Skills* sangat diperlukan bagi mahasiswa, khususnya bagi mahasiswa Sarjana Pendidikan yang dipersiapkan untuk menjadi seorang pendidik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar dampak Program Kampus Mengajar dalam meningkatkan *Soft Skills* mahasiswa dan *Soft Skills* apa yang mengalami peningkatan paling signifikan setelah mahasiswa mengikuti Program Kampus Mengajar. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan data yang dikumpulkan dengan angket yang diisi oleh responden yaitu mahasiswa aktif Jurusan Matematika Universitas Negeri Manado yang pernah mengikuti program Kampus Mengajar dan dianalisis dengan menggunakan analisis data skala likert. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa selama dan setelah mengikuti program kampus mengajar, mahasiswa mengalami peningkatan *Soft Skill* dari 5 indikator yang dinilai yakni Kepemimpinan (*Leadership*), Pemecahan Masalah

^{1,2,3} Universitas Negeri Manado, Tonsaru, Kab. Minahasa, Indonesia, natalietambaani21@gmail.com

(Problem Solving), Komunikasi (Communication), Manajemen Waktu (Time Management) dan Rasa Percaya Diri (Self-confidence). dengan Soft Skills yang mengalami peningkatan yang paling signifikan adalah Kepemimpinan.

Keywords: *MBKM, Campus Teaching Programme, Soft Skills*

A. Pendahuluan

Hasil *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2022 menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat ke-68 dari 81 negara, dengan skor literasi dan numerasi peserta didik mengalami penurunan dibandingkan capaian tahun 2018 (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2020). Capaian ini mengindikasikan adanya tantangan serius dalam kualitas pendidikan di Indonesia, yang tidak terlepas dari peran strategis pendidik dalam proses pembelajaran (Amin & Nurhadi, 2020). Ketersediaan calon pendidik yang berkualitas menjadi prasyarat utama dalam menjamin keberlanjutan peningkatan mutu pendidikan di masa depan (Mondolang, 2016). Namun data dari World Bank menunjukkan bahwa kualitas guru di Indonesia masih tergolong rendah, sebagaimana terlihat dari hasil survei pada tahun 2020 yang menunjukkan lemahnya kompetensi pedagogik dan profesional guru (CNN Indonesia, 2020).

Salah satu aspek penting dalam menciptakan pendidik yang unggul adalah penguasaan *Soft Skills* (Devianti & Sari, 2020). *Soft Skills* mencakup kemampuan interpersonal dan intrapersonal yang memungkinkan individu untuk berkomunikasi, memecahkan masalah, mengelola waktu, serta memimpin secara efektif (Nasri & Totalia, 2024). Keterampilan ini berperan penting dalam menunjang kinerja dan profesionalitas seorang guru, serta berkontribusi pada pencapaian tujuan pembelajaran yang holistik (Firdaus, 2017).

Sebagai respons terhadap rendahnya kualitas *Soft Skills* lulusan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) meluncurkan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Kebijakan ini bertujuan untuk memberikan ruang pembelajaran yang fleksibel dan kontekstual agar mahasiswa dapat memperoleh pengalaman nyata yang relevan dengan perkembangan dunia

kerja dan dinamika pendidikan (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2023). Salah satu program unggulan dalam kebijakan MBKM adalah Program Kampus Mengajar, yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran di satuan pendidikan dasar dan menengah.

Program Kampus Mengajar dirancang tidak hanya untuk meningkatkan literasi dan numerasi peserta didik di sekolah penugasan, tetapi juga untuk mengembangkan *Soft Skills* mahasiswa, seperti kepemimpinan, kemampuan berpikir kritis, inovasi, komunikasi, serta kerja tim (Juan et al., 2024; Rahmawanti & Nurzaelani, 2021). Sejak pertama kali dilaksanakan pada tahun 2020, program ini telah melibatkan mahasiswa dari berbagai program studi, termasuk mahasiswa yang sedang mempersiapkan diri sebagai calon pendidik profesional (Nasri & Totalia, 2024). Melalui keterlibatan aktif dalam lingkungan sekolah, mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan potensi diri sekaligus memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas pendidikan.

Implementasi program Kampus Mengajar di Jurusan Matematika Universitas Negeri Manado telah berlangsung sejak awal kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) diluncurkan. Namun, partisipasi mahasiswa pada tahap awal masih sangat terbatas, khususnya selama masa pandemi Covid-19 ketika berbagai kendala teknis menghambat pelaksanaan program. Seiring dengan berjalannya waktu, antusiasme mahasiswa terhadap program ini semakin meningkat, terlihat dari peningkatan jumlah peserta yang signifikan pada angkatan-angkatan berikutnya.

Meskipun beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji dampak Program Kampus Mengajar terhadap pengembangan *Soft Skills* mahasiswa (Hikmawati, 2022; Nasri & Totalia, 2024; Rahmawanti & Nurzaelani, 2021). Namun, belum secara khusus meneliti dampaknya untuk mahasiswa jurusan matematika. Padahal calon guru matematika butuh *Soft Skills* yang berbeda, seperti cara menjelaskan konsep abstrak dan berpikir logis, sehingga penelitian ini berfokus pada *Soft Skills* yang secara khusus dibutuhkan oleh calon pendidik khususnya dibidang matematika.

Penelitian ini berfokus pada *Soft Skill* yang diperlukan oleh para calon pendidik dibidang matematika yang difokuskan pada 5 *Soft Skill* yakni kepemimpinan, pemecahan masalah, Komunikasi, manajemen waktu dan

rasa percaya diri. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis sejauh mana Program Kampus Mengajar memberikan dampak terhadap pengembangan *Soft Skills* mahasiswa dan mengidentifikasi jenis *Soft Skill* yang mengalami peningkatan paling signifikan setelah mahasiswa mengikuti program tersebut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi dan mendeskripsikan dampak program tersebut terhadap pengembangan *Soft Skills* mahasiswa yang didapatkan dengan pengolah data angket. Lokasi penelitian adalah di Jurusan Matematika, Universitas Negeri Manado, dengan subjek penelitian yaitu mahasiswa aktif Jurusan Matematika yang telah mengikuti Program Kampus Mengajar dari Angkatan 3 hingga Angkatan 7 sebanyak 65 mahasiswa.

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti melaksanakan wawancara tidak terstruktur kepada beberapa mahasiswa peserta Program Kampus Mengajar guna memperoleh gambaran awal mengenai pengalaman yang mereka alami selama mengikuti program tersebut. Berdasarkan hasil wawancara awal tersebut, peneliti kemudian merancang penelitian secara sistematis, yang diawali dengan pemfokusan masalah dan perumusan indikator-indikator yang akan diteliti.

Selanjutnya, peneliti menyusun instrumen kuesioner yang terdiri atas pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup menggunakan Skala Likert dengan rentang interval 1–4. Kuesioner tersebut kemudian divalidasi untuk memastikan keabsahan dan reliabilitas instrumen. Proses pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada mahasiswa yang menjadi responden penelitian. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif berbasis Skala Likert, kemudian disajikan dalam bentuk narasi yang menjelaskan kecenderungan dampak program terhadap masing-masing indikator.

Terdapat lima indikator *Soft Skills* yang diukur dalam penelitian ini, yaitu: (1) kemampuan kepemimpinan (*leadership*), (2) kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*), (3) kemampuan komunikasi (*communication*), (4) kemampuan manajemen waktu (*time management*), dan (5) rasa percaya diri (*self-confidence*).

Tabel 1. Indikator *Soft Skills*

| Indikator <i>Soft Skill</i> | Kisi-kisi Pernyataan |
|--|---|
| Kepemimpinan (<i>Leadership</i>) | <ul style="list-style-type: none"> • Memimpin atau mengelola kegiatan pembelajaran di kelas sesuai perencanaan selama Program Kampus Mengajar. • Mengorganisir suatu kegiatan dengan menghadapi tiap individu yang memiliki kemampuan dan kepribadian yang berbeda-beda. |
| Pemecahan Masalah (<i>Problem Solving</i>) | <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi masalah yang dihadapi selama program berlangsung dan menemukan solusi dari masalah-masalah yang ditemukan |
| Komunikasi (<i>Communication</i>) | <ul style="list-style-type: none"> • Menjalinkan komunikasi yang baik dengan beberapa pihak contohnya dengan guru pendamping dan staf sekolah • Memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa untuk meningkatkan pemahaman mereka serta meningkatkan komunikasi aktif didalam kelas. |
| Manajemen Waktu (<i>Time Management</i>) | <ul style="list-style-type: none"> • Membantu meningkatkan keterampilan mengatur prioritas antara tugas mengajar dan administrasi • Memprioritaskan tugas dan tanggung jawab dengan lebih baik dan efisien. |
| Rasa Percaya Diri (<i>Self-confidence</i>) | <ul style="list-style-type: none"> • Mengambil keputusan sendiri saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar maupun saat menghadapi masalah didalam kelas |

Hasil dari pengisian kuesioner dianalisis dan diklasifikasikan ke dalam kategori penilaian tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian masing-masing pernyataan dan indikator.

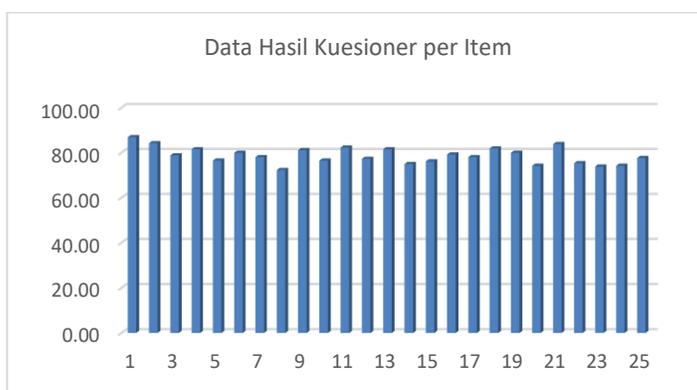
Tabel 2. Kategori Penilaian Kuesioner

| Interval Presentase | Kategori |
|---------------------|-------------------------|
| 76% - 100% | Sangat Berpengaruh/Baik |

| | |
|-----------|-------------------------|
| 50% - 75% | Cukup Berpengaruh/Baik |
| 26% - 50% | Kurang Berpengaruh/Baik |
| 0% - 25% | Tidak Bepengaruh/Baik |

C. Temuan dan Pembahasan

Penelitian dilakukan dengan jumlah responden sebanyak 65 mahasiswa yang merupakan mahasiswa aktif Jurusan Matematika dan juga pernah menjadi peserta Program Kampus Mengajar. Hasil penelitian ini didapatkan dengan kuesioner tertutup dengan pernyataan sejumlah 25 pernyataan. Adapun diagram mengenai Dampak Program Kampus Mengajar terhadap *Soft Skills* Mahasiswa Jurusan Matematika Unima dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil Kuesioner tiap Pernyataan

Berdasarkan Gambar 1, diperoleh nilai rata-rata skor persentase secara keseluruhan sebesar 78.68%. Skor ini berada dalam kategori **Sangat Baik**, yang mengindikasikan bahwa Program Kampus Mengajar memberikan dampak signifikan terhadap pengembangan *Soft Skills* mahasiswa Jurusan Matematika. Sementara untuk skor tiap indikator disajikan pada tabel 2.

Tabel 3. Skor Tiap Indikator

| Indikator | Skor | Kategori |
|-------------------|-------|--------------------|
| Kepemimpinan | 81.62 | Sangat Berpengaruh |
| Pemecahan Masalah | 77.62 | Sangat Berpengaruh |
| Komunikasi | 78.64 | Sangat Berpengaruh |
| Manajemen Waktu | 78.69 | Sangat Berpengaruh |
| Rasa Percaya Diri | 77.00 | Sangat Berpengaruh |

1. Melatih Kepemimpinan (*Leadership*)

Kemampuan dalam kepemimpinan menjadi salah satu *Soft Skill* yang terasah dalam diri mahasiswa ketika mengikuti Program Kampus Mengajar. Dengan kategori penilaian skor yang didapatkan yakni sebesar 81.62% menunjukkan bahwa responden berpendapat bahwa kepemimpinan mereka terbentuk dan terasah melalui program kampus mengajar. Hasil Kepemimpinan yang terbentuk ini mencerminkan kemampuan responden dalam mengelola kelas, mengorganisir kegiatan, mengambil keputusan, memotivasi siswa, dan bekerja secara mandiri. Dalam pendidikan di Indonesia, kemampuan kepemimpinan mahasiswa sangat penting mengingat masih banyak sekolah, terutama di daerah 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal), yang menghadapi keterbatasan tenaga pengajar.

Kepemimpinan yang efektif dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kemajuan pendidikan (Muhmin, 2018). Kepemimpinan adalah salah satu faktor penentu keberhasilan dalam pencapaian standar mutu pendidik dan tenaga kependidikan. Oleh karena itu, keikutsertaan mahasiswa pada Program Kampus Mengajar ini berperan membentuk karakter pemimpin melalui kegiatan yang dilakukan didalam kelas dan membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah-sekolah penugasan.

2. Kemampuan dalam pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Program Kampus Mengajar juga membentuk keterampilan mahasiswa dalam menganalisis permasalahan pembelajaran, menyusun strategi mengajar yang sesuai, serta menyesuaikan pendekatan dengan kondisi sekolah penugasan. Mahasiswa dituntut untuk adaptif terhadap tantangan nyata di lapangan, seperti keterbatasan fasilitas, ketimpangan pemahaman siswa, serta minimnya bahan ajar. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vanessa (2024) yang menemukan bahwa program kampus mengajar memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah mahasiswa. Ini menunjukkan bahwa *Soft Skill* dalam hal pemecahan masalah terasah melalui pengalaman langsung mengatasi persoalan pendidikan yang kompleks.

3. Kemampuan Komunikasi (*Communication*)

Komunikasi merupakan kompetensi krusial bagi pendidik, berfungsi sebagai jembatan interaksi antara guru dan siswa (Estari, 2020; Mukarom, 2020). Program Kampus Mengajar hadir sebagai wahana pengembangan *Soft Skill* komunikasi ini melalui praktik langsung di lapangan. Kategori skor pada indikator ini sebesar 78.64% didukung dengan penelitian Rahmadani (2022) yang juga telah membuktikan bahwa peserta program melaporkan peningkatan signifikan dalam keterampilan komunikasi, yang tercermin melalui: (1) kemampuan menjalin relasi dengan siswa, guru pamong, dan orang tua, (2) keterampilan memberikan umpan balik konstruktif, serta (3) kemampuan menyampaikan informasi secara efektif.

4. Mengorganisir dan Memanajemen Waktu (*Time Management*)

Seorang pendidik memerlukan kemampuan dalam mengatur waktu antara tugas mengajar dan aktivitas lainnya, mengatur prioritas, serta membuat rencana yang fleksibel (Sopianingsih et al., 2022). Dalam sistem pendidikan Indonesia, salah satu tantangan utama bagi tenaga pengajar adalah bagaimana mereka membagi waktu antara kegiatan mengajar, administrasi, serta persiapan materi ajar. Seperti pernyataan salah satu responden yaitu contoh konkrit dari manajemen waktu yang dilakukan oleh responden yakni bagaimana mereka mengatur waktu dalam mempersiapkan pembelajaran di kelas, melaksanakan program kerja di sekolah penugasan dengan aktifitas responden yang ada di perguruan tinggi. Jika tidak memiliki manajemen waktu yang baik maka responden akan kesulitan melaksanakan aktifitas mereka.

5. Rasa Percaya Diri (*Self-confidence*)

Soft Skill terakhir yang diperoleh adalah rasa percaya diri dalam mengajar dan berinteraksi di lingkungan sekolah. Mengingat realitas pendidikan di Indonesia yang beragam, mahasiswa perlu membangun kepercayaan diri agar dapat menyampaikan materi dengan baik dan menjadi role model bagi siswa (Hikmawati, 2022). Banyak mahasiswa yang awalnya merasa ragu-ragu, namun melalui pelatihan dan keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran, kepercayaan diri mereka meningkat.

Program Kampus Mengajar secara sistematis melatih kepercayaan diri mahasiswa melalui: (1) *microteaching* dengan umpan balik dari mentor, (2) penugasan langsung mengelola kelas heterogen, dan (3) refleksi mingguan. Responden memberikan pernyataan bahwasannya kepercayaan diri tumbuh bersama dengan pengalaman atau kesempatan langsung untuk menghadapi tantangan, berkolaborasi, serta menerima bimbingan dan dukungan selama menjalani program. Ini menjadikan Kampus Mengajar sebagai ajang pembelajaran karakter dan keterampilan nyata bagi mahasiswa.

D. Simpulan

Program Kampus Mengajar memberikan dampak yang sangat berpengaruh dalam peningkatan *Soft Skills* mahasiswa Jurusan matematika dengan skor total yakni 78.68% dengan *Soft Skill* yang memiliki peningkatan lebih unggul yaitu Kepemimpinan (Leadership) yaitu dengan skor sebesar 81.62%. Diharapkan adaya promosi dan sosialisasi program kampus mengajar khususnya untuk mahasiswa sebagai calon pendididk untuk menjadi wadah untuk merasakan langsung bagaimana proses pembelajaran dan sebagai wadah untuk mengembangkan diri agar dapat memajukan dunia Pendidikan sehingga menghasilkan SDM yang berkualitas. Selain itu juga diperlukan juga bimbingan dan dukungan dari dosen kepada mahasiswa yang mengikuti program kampus mengajar agar mereka dapat memperdalam pengetahuan dan *Soft Skill* mereka untuk karir mereka kedepannya. Penelitian lebih lanjut menggunakan rumusan masalah yang lebih mendalam terkait dampak yang dialami oleh mahasiswa ketika mengikuti program kampus mengajar

Daftar Pustaka

- Amin, S., & Nurhadi, A. (2020). Urgensi analisis kebutuhan diklat dalam meningkatkan kompetensi guru PAI dan budi pekerti. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(02), 83–100.
- Devianti, R., & Sari, S. L. (2020). Urgensi analisis kebutuhan peserta didik terhadap proses pembelajaran. *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 6(1), 21–36.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2020). *Buku panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka*.

- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2023). *Merenda asa melalui Kampus Mengajar*.
- Firdaus, I. (2017). Urgensi soft skills dan character building bagi mahasiswa. *Jurnal TAPIS*, 13(1), 60–73.
- Hikmawati, H. (2022). Melatih soft skills mahasiswa melalui program Kampus Mengajar Angkatan 3 Tahun 2022 di SDN 10 Ampenan. *Unram Journal of Community Service*, 3(2), 30–37. <https://doi.org/10.29303/uics.v3i2.190>
- Juan, Y., Launde, F., Wenas, J. R., & Anggriani, N. (2024). Analisis dampak program Pertukaran Mahasiswa Merdeka terhadap hasil belajar mahasiswa Jurusan Matematika Universitas Negeri Manado. *Journal on Education*, 7(1), 230–238.
- Mondolang, A. H. (2016). Pengaruh perkuliahan pada Prodi Pendidikan Fisika FMIPA Unima terhadap tipe pemikiran kependidikan mahasiswa calon guru fisika.
- Muhmin, A. H. (2018). Pentingnya pengembangan soft skills mahasiswa di perguruan tinggi. *Forum Ilmiah*, 15(2), 330–338.
- Nasri, N. Z., & Totalia, S. A. (2024). Pengaruh program Kampus Mengajar terhadap peningkatan soft skills pada mahasiswa FKIP UNS. *Journal of Education Research*, 5(2), 2205–2211. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1016>
- Rahmawanti, M. R., & Nurzaelani, M. M. (2021). Dampak program Merdeka Belajar Kampus Merdeka bagi peningkatan soft skills dan hard skills mahasiswa FKIP Universitas Ibn Khaldun Bogor. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(1), 37. <https://doi.org/10.32832/educate.v7i1.6218>
- Sopianingsih, P., Nurul Insani, N., Muthaqin, D. I., Baeihaqi, & Masitoh, I. (2022). Persepsi mahasiswa terhadap program Kampus Mengajar tahun 2022 dalam mengembangkan keterampilan partisipasi kewarganegaraan mahasiswa. *Civic Edu: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(2), 2580–0086.